

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Alam Al-Ghifari Kabupaten Blitar

SMP Alam Al-Ghifari Blitar terletak di Sananwetan Kota Blitar tepatnya di Jl. Sumba Gang III Barat Karangtengah. Sekolah ini memiliki luas lahan 1.823.75 M² luas bangunan 232 M². dengan 14 guru, 1 Tenaga Administrasi. 5 Tenaga Karyawan, 180 siswa

1. Visi SMP Alam Al-Ghifari Blitar

“Membentuk generasi berkarakter Islami, BerbudayaLingkungan, dan bermental juara”.¹

2. Misi SMP Alam Al-Ghifari Blitar

- a. Menyiapkan calon npemimpin masadepan yang memiliki karakter kepemimpinan yang sesuaidengan bakat da nminatnya, memilik idaya juang yang tinggi, kreatif, inovatif, dan memiliki landasan iman dan ketakwaan yang kuat;
- b. Mengintegrasikan kurikulum yang komprehensif dan berkarakter;
- c. Menumbuhkan kreativitas dan kemandirian peserta didik;
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang meningkatkan dan menyeimbangkan antara potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual;
- e. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan alam semesta sebagai pendekatannya;

¹ D/ 05-05-2021/08.00-08.30 WIB

- f. Menumbuhkan budaya lingkungan dengan cara 3 M : melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.²

3. Tujuan SMP Alam Al-Ghifari Blitar

Pada akhir tahun pelajaran 2020/2021 diharapkan telah terwujud:

- a. Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa secara paripurna, memiliki perilaku atau karakter Islami dengan meneladani Baginda Rasulullah Muhammad SAW;
- b. Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (*out put dan out come*) yang sangat memuaskan;
- c. Melahirkan lulusan (output) yang kreatif, serta memiliki keterampilan wirausaha;
- d. Membantu terciptanya masyarakat yang memiliki perilaku yang jujur, tanggungjawab, visioner, senantiasa ukhuwah, ikhlas, sederhana, dan peduli serta adil;
- e. Terciptanya lingkungan yang sehat, bersih dan indah, serta rindang;
- f. Terciptanya budaya lingkungan dengan cara melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.³

B. Deskripsi Data di SMP Alam Al-Ghifari Kabupaten Blitar

Hasil penelitian yang akan diuraikan tentang strategi Pembelajaran PAI Berbasis Alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik pada aspek mengenali emosi diri, mengenali emosi orang lain atau empati dan membina hubungan dengan orang lain atau keterampilan sosial, mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

² D/ 05-05-2021/08.00-08.30 WIB

³ D/ 05-05-2021/08.00-08.30 WIB

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek Mengenali Emosi diri Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar

Mengenali emosi diri merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan yang terjadi tepat pada dirinya dan kecenderungan potensi yang ada pada dirinya. Mengenali emosi ini meliputi kesadaran emosi, menilai diri secara akurat dan percaya diri. Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam di SMP Alam Al-Ghifari ini dalam meningkatkan aspek mengenali emosi diri siswa ditekankan pada potensi bakat yang dimiliki siswa. Hal ini disampaikan oleh Bu Atik selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al-Ghifari Blitar sebagai berikut:

Jadi kalau disini itu yang dimaksud dalam pengenalan diri bukan cenderung seperti marah, senang malu dll. Namun disini lebih ditekankan pada pengenalan bakat-bakat tiap siswa melalui *tallent mapping*. Kalau masalah ke emosi lebih pada berempati pada teman temannya karena mengingat anak-anak disini itu tidak hanya jalur reguler akan tetapi ada beberapa mereka itu abk atau perlu pendidikan inklusiflah, jadi selain itu kalau ada guru BK ada materi tentang penenalan dirinya, emosi dirinya itu terdapat materi khususnya⁴

Pemaparan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Latif selaku Kepala Sekolah yaitu:

Di sekolah alam juga ada *Tallent Mapping* pemetaan potensi, mungkin lebih ke arah potensi anak sejak dini, wali kelas dan guru dibekali ilmu ini, mereka melihat anak tidak hanya kekurangannya, saya sering menyuruh guru untuk mencari kelebihan peserta didik karena setiap peserta didik itu pasti memiliki kelebihan⁵

Pernyataan di atas diperkuat pemaparan dari Bu Devia Selaku Guru Psikologi bahwa:

Tallent Mapping itu untuk bakat minat melalui observasi, salah satu guru mengikuti seminar *tallent maapping* kemudian dengan mengikuti seminar sekolah alam lain kemudian diterapkan di sekolah alam sini, yang tahun kemarin kita membuat satu agenda setiap habis dhuhur itu *free* mapel kemudian kita gunakan kegiatan untuk pengembangan minat dan bakat, misalkan ada yang minat gambar kemudian dibentuk kelompok yang ingin bakat gambar dan

⁴ W/AF/GPAI/08-04-2021/090.00-10.00 WIB

⁵ W/AL/KS/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

dibimbing. nanti bakat-bakat ini misalnya dalam beberapa bulan ingin mencoba tata tulis maka boleh berpindah, anak bisa merasakan aktivitas mana yang dia inginkan.⁶

Lebih lanjut Naila siswi kelas 8C menjelaskan *Tallent Mapping* yang diterapkan guru kepada peserta didik sebagai berikut.

Iya mas, ketika saat tidak pandemi setiap dhuhur itu kita ada waktu untuk memperdalam bakat kita misal saya ikut bernyanyi. Terus ada fotografi, memasak, melukis dan lain-lain pokoknya senang gitu tidak jenuh⁷

Sebagaimana Dokumentasi foto *Tallent Mapping* peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari:⁸



Gambar 4.1. Pembekalan *Tallent Mapping*

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat dirumuskan bahwa strategi pembelajaran PAI Berbasis alam dalam meningkatkan aspek mengenali emosi diri di SMP Alam Al-Ghifari adalah melalui *Tallent Mapping* yang mana aspek mengenali emosi diri lebih ditekankan pada minat dan bakat tiap-tiap peserta didik dan guru harus bisa mengidentifikasinya

⁶ W/GP/D/09-04-2021/09.00-10.00 WIB

⁷ W/S/R/09-04-2021/08.00-09.00 WIB

⁸ Dokumentasi Pada Tanggal 11 Juni 2021

Adanya *Chit-chat* sebelum pembelajaran dimulai merupakan strategi pembelajaran PAI berbasis alam dalam meningkatkan mengenali emosi diri di SMP Alam Al-Ghifari Blitar. Strategi ini dianggap tepat agar peserta didik senantiasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mengetahui permasalahan yang dihadapinya dan terbuka dalam mengungkapkan isi hatinya. Sebagaimana pernyataan Bu Atik selaku Guru PAI berikut ini.

Pertama Masuk nanti wali kelas udah mempersiapkan anak-anak, akan tetapi anak disini itu jujur ketika ditanya sudah solat subuh nak tadi, kalau sudah ya sudah kalau belum disuruh qodho' solat subuh dulu. Setelah itu nanti anak anak *face to face* dengan wali kelasnya yang sebelumnya pembiasaan berdoa dan tadarus, guru guru disini ini jiwanya lebih muda, dan mempunyai kopetensi yang bisa melakukan pendekatan dengan anak, misalkan kemarin ada peserta didik yang ada masalah maka guru disini berusaha melakukan pendekatan dengan anak itu, tidak langsung ke orang tuanya, karena kami yakin kalau di usia saat ini mereka mempunyai privasi, sehingga mereka bisa nyaman dan mau bercerita tentang masalah yang dihadapinya, guru menjadi teman.⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Nika Selaku Waka Kurikulum berikut ini:

Seperti biasa mas, sebelum pembelajaran siswa berdo'a terlebih dahulu. Dan ada yang setor hafalan dan tilawah.. Kemudian guru memberikan waktu bagi siswa untuk mengungkapkan permasalahan dirinya yang disini biasa disebut *Chit chat*. Sebab dengan begitu melatih anak sadar dan mau mengungkapkan, tidak tertutup dan terbuka dengan masalah yang dihadapinya baik dalam pembelajaran maupun tidak.¹⁰

Lebih lanjut Bu Devia selaku guru psikologi menjelaskan pelaksanaan *Chit Chat* sebagai sarana konsultasi peserta didik terkait apa yang dihadapinya, berikut ini.

Sebenarnya kita *include* selama 30 menit pertama ada tilawah ada setor hafalan dan yang terakhir ada *chit chat* memang remaja itu pasti punya masalah yang kadang siswa itu mempunyai keluh kesah yang tidak disampaikan kepada oarang tua, nah kita kasih kesempatan untuk mengungkapkannya, mungkin disitu juga ubtuk mengenali dirinya, mengenali masalah yang dia punya selain itu juga membentuk sifat empati kepada sesama teman dan masalah yang secara empati

⁹W/AF/GPAI/08-04-2021/09.00-10.00 WIB

¹⁰ W/ND/WK/06-04-2021/08.00-08.45 WIB

Adanya waktu tersendiri sebagai ruang konsultasi peserta didik sebelum dimulainya pembelajaran memungkinkan anak akan menjadi terbuka dan tidak takut untuk menyampaikan isi hatinya. Sebagaimana penjelasan Nasywa Siswi Kelas VIII C.

Iya mas, jadi sebelum pembelajaran dimulai guru memberi waktu kita untuk sharing-sharing masalah yang kita hadapi, saya merasa ya kita dihargai, suara hati kita itu didengarkan dan nanti akan dikasih jalan keluar nasihat gitu hehe.

Hasil Wawancara di atas didukung oleh Dokumentasi foto :¹¹



Gambar 4.2 *Chit Chat* sebelum pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru PAI sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdoa dan tilawah setelah itu *chit-chat* antara guru dan peserta didik. kemudian guru menunjuk siswa untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya dan diberikan nasihat. Setelah itu guru memberikan mereka materi yang diajarkan pada hari itu. Dengan demikian, siswa akan mudah mengenali emosi dirinya karena anak merasa dihargai dan tidak takut dalam menyampaikan pendapat.¹²

¹¹ D/ 12-04-2021/09.00-09.30

¹² O/CC/12-04-2021/09.00-09.30

Masa remaja adalah fase transisi pertumbuhan dan perkembangan anak menuju dewasa. Maka dari itu, tingkat kesadaran diri terkait kewajiban dan tanggung jawabnya terkadang masih labil. Salah satu strategi pembelajaran PAI berbasis alam dalam meningkatkan pengenalan emosi diri peserta didik yaitu melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam). Sebagaimana yang disampaikan Oleh Bu Atik Selaku guru PAI sebagai berikut.

Mengenali emosi diri juga bisa terkait dengan mengetahui dan memahami tugas tanggung jawab dirinya sebagai muslim. Nah disini ada Program BPI bina pribadi islam pada hari jumat jam 10 yang dikoordinasi pak reza, tiap kelas dibagi beberapa kelompok yang didampingi oleh perwakilan yang ditunjuk oleh koordinator yayasan. Untuk materinya terkait dengan tilawah, cerita islami, nasihat dan ceramah. Selain itu juga tetap diajarkan akhlak-akhlak mulia¹³

Senada yang disampaikan oleh Bapak Latif selaku Kepala sekolah berikut ini.

SMP Alam Al-Ghifari sini tergabung dengan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di Blitar, yang terdapat pembinaan khusus nilai akidah, fikih dan akhlak anak yaitu mealu BPI. BPI Itu singkatan dari Bina Pribadi Islam. Yang dilaksanakan pada hari Jum'at. tujuannya untuk membentuk akhlak peserta didik, mempunyai akidah yang lurus dan menjadi pribadi muslim yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan hidup di masyarakat sekitar¹⁴

Lebih lanjut Nasywa Siswi kelas VIII C menjelaskan materi dan pelaksanaan BPI (Bina Pribadi Islam) setiap Hari Jum'at sebagai berikut.

Iya benar mas, Pada tiap hari jum'at ada BPI, ya materinya ganti-ganti biasanya pertama tilawah kemudian guru yang bertugas menyampaikan seperti ceramah islam, cerita dan nasihat. Dan biasanya kita ditugaskan untuk kultum, untuk materinya dari guru nanti kita bebas membuatnya dan dilaksanakan pertemuan berikutnya. Awalnya ya grogi tapi juga ada manfaatnya jadi percaya diri gitu hehe.¹⁵

Berdasarkan pengamatan pada hari Jum'at, peserta didik berkumpul sesuai kelompok yang telah dibagi oleh guru. Terdapat beberapa kelompok yang mendapatkan materi tentang tilawah. Ada juga yang mendapatkan materi tentang kemuliaan malam Lailatul Qodar.pembina BPI ini dipikirkan oleh yayasan yang

¹³ W/AF/GPAI/08-04-2021/090.00-10.00 WIB

¹⁴ W/AL/KS/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

¹⁵ W/N/S/09-04-2021/08.00-09.00 WIB

berkompeten dalam bidang agamanya. Setelah materi selesai peserta didik ditugaskan untuk mereview materi yang telah didapatkan baik berupa catatan maupun diungkapkan di depan kelas.¹⁶ Didukung oleh dokumentasi foto :



Gambar 4.3. Pelaksanaan BPI¹⁷

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek Empati Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar

Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. Empati itu keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Empati juga sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya. Salah satu strategi pembelajarannya pendidikan Agama Islam berbasis alam dalam meningkatkan aspek empati siswa di SMP Alam Al-Ghifari Blitar yaitu dengan *One day one infaq*, hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Abdul Latif Selaku Kepala Sekolah yakni :

¹⁶O/BPI/16-04-2021/10.00-11.00 WIB

¹⁷D/ 16-04-2021/10.00-11.00 WIB

Usaha guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada sikap empati siswa, disekolah alam ini dilakukannya kebiasaan *one day one infaq* yang mana tiap anak diberikan kaleng dari sekolah dan nanti tiap bulan dikumpulkan, selain ikut bersosialisai pada teman, menjenguk teman sakit. Dengan semua itu siswa mengerti dengan sikap empati kepada sesama¹⁸

Senada dengan yang dipaparkan oleh Ibu Atik selaku guru PAI yaitu:

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada sikap empati ini.. Saya, selaku guru pendidikan Agama Islam disini. Menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial, seperti, ada one day one infaq, membantu bila ada orang tua siswa yang meninggal, menjenguk bila ada temannya yang sakit. Jadi yang saya jelaskan bahwa berinfaq itu mengajarkan siswa untuk ikut merasakan apa yang dialami oleh orang yang kurang mampu. atau mendapat kan musibah dan siswa tersebut. Siswa tersebut memiliki sikap empati tidak hanya ikut merasakan tapi juga berinfaq dengan uang mereka dengan ikhlas. Jadi sikap empati itu berperan sangat penting bagi kehidupan didunia dan harus di terapkan dimanapun berada.¹⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh penyampaian Ibu Nika Dwi Setyowati, S. Pd. Selaku Waka Kurikulum yaitu:

Ada infaq one day one infaq untuk menanamkan sifat empati, anak diberi kaleng dibawa pulang dan wali kelas mengingatkan anak mengambil berkah waku subuh untuk mengawali hati dan setiap bulan sekali dikumpulkan untuk bantuan yang terkena musibah, menjenguk teman.²⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti, berbagai macam strategi yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional aspek empati atau mengenali emosi orang lain. Sebagaimana pengamatan peneliti dalam melaksanakan program *one day one infaq*, bahwa setiap anak diberikan kaleng untuk dibawa pulang dan guru berusaha mengingatkan untuk menginfakan sebagian hartanya setiap hari. Kemudian setelah itu, setiap bulan dikumpulkan yang dikoordinatori wali kelas masing-masing.²¹ Hasil wawancara dan observasi di atas didukung oleh dokumentasi foto:

¹⁸ W/AL/KS/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

¹⁹ W/AF/GPAI/08-04-2021/09.00-10.00 WIB

²⁰ W/ND/WK/06-04-2021/08.00-08.45 WIB

²¹ O/I/16-04-2021/10.00-10.30



Gambar 4.4 Kaleng *One day one infaq*²²

Dalam pendidikan Agama Islam kita pasti tahu bahwasannya bersikap empati pada semua orang yang mendapatkan kesulitan dalam hal apapun karena di dalam dunia ini hidup untuk saling membantu dan tolong menolong bagi yang membutuhkannya, di dalam sekolah pada saat pembelajaran pasti ada anak yang kurang paham guru harus memberikan bimbingan dan seorang teman juga harus memiliki rasa empati untuk membantu temannya yang sedang kesulitan. Sebagaimana dalam proses pembelajaran Agama Islam. Guru selalu memberikan nasihat, sabar dan *tlaten* dalam mengajari peserta didik. hal ini sebagaimana yang diutarakan Bu Atik selaku guru PAI:

Sebagai guru patut untuk memberikan suatu bimbingan karena itu sangat lah penting. Saya sebagai guru pendidikan Agama Islam harus memberikan bimbingan yang baik dan berusaha yang baik karena seorang guru itu untuk membimbing anak didik. Dalam suatu contoh didalam SMP Alam sini, saya mengajar pendidikan Agama Islam disini saya menerangkan sebuah materi pelajaran pendidikan Agama Islam dan disitu ada anak yang aktif, dan pasif. Anak yang pasif malu untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pendidikan Agama Islam saya mengajarkan anak didik untuk saling membantu temannya yang lagi kesulitan mengerjakan soal-soal yang saya berikan. Jadi siswa yang kesulitan mengerjakan soal itu temannya ikut membantu dalam memberikan penjelasan dari soal-soal yang tidak dimengerti oleh temannya. Jadi siswa itu berempati ikut merasakan dan membantunya apa yang dialami

²² D/I/16-04-2021/10.00-10.30

oleh siswa yang kurang mengerti materi pelajaran tersebut . kjadi siswa itu saling berempatisatu dengan yang lainnya.²³

Pernyataan di atas diperkuat oleh siswa kelas VIII C Naila Raha yakni:

Apa yang dikatakan oleh guru kami memang benar, didalam kelas guru kami memang sangatlah sabar penuh dengan ketlatenan. di dalam kelas bila ada siswa yang tidak paham atau kurang mengerti dalam pelajaran tersebut guru selalu membimbing dengan baik dan sabar, dan guru juga memberikan contoh bila ada teman yang kurang jelas dalam materi kita harus membantunya dalam kesulitan mengerjakan tugas. Jadi, saya dan teman harus bertukar pendapat dan saling membantu teman bila kesulitan.²⁴

Penjelasan di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII C. yaitu Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI ketika Ibu Atik, sedang mengajar di kelas VIII C . Siswa ada yang aktif dan pasif. Bu Atik menerangkan materi dan ada muridnya belum paham. Guru memberikan bimbingan sampai murid tersebut paham dengan pelajaran dan seorang siswa bila ada temannya yang belum jelas belum mengerti dan salah satu siswa tersebut paham maka siswa tersebut memberikan penjelasan kepada temannya yang belum paham. Disini sangatlah terlihat jelas bahwa siswa menunjukkan kesetiakawanan pada temannya, dan siswa tersebut tidak acuh dan siswa tersebut sangat peduli dengan temannya. Terlihat jelas bahwa kesetiakawanan merupakan perasaan yang bersumber dari rasa kepedulian.²⁵

Selain dalam proses pembelajaran di kelas terdapat beberapa aktivitas di luar pembelajaran yang juga dibiasakan dalam rangka meningkatkan aspek empati peserta didik. Strategi dalam meningkatkan aspek empati peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari adalah melalui pembiasaan yang mencerminkan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan empati terhadap sesama diantaranya yaitu menjenguk teman yang sakit, takziah ke rumah teman apabila ada keluarga yang meninggal dunia, membagikan

²³ W/AF/GPAI/08-04-2021/09.00-10.00 WIB

²⁴ W/S/R/09-04-2021/08.00-09.00 WIB

²⁵ O/PK/14-04-2021/10.00-11.00 WIB

daging qurban, dan membantu teman yang terkena musibah. Sebagaimana penjelasan Bu Atik Selaku guru Pendidikan Agama Islam berikut ini.

Usaha untuk meningkatkan empati siswa di luar pembelajaran itu ada Bakti sosial yang terdapat dalam rangkaian kegiatan ekstra pramuka, namun saat pandemi ini semuanya ditunda tahun lalu saat kegiatan kemah di dibawah gunung kelud saat idul adha jadi pas puasa sunnah dua hari itu, anak sebleum hari H dikirim kambing hasil iuran infaq atau ada yang menmberei. setelah solat id disembelih, anak-anak melihat proses penyembelihan dan dagingnya dibagikan utuk masyarakat sekitar.²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Latif selaku Kepala sekolah, bahwa Pembiasaan aktivitas empati seperti infaq, membagikan daging qurban, berdo'a dan membantu teman atau saudara kita yang terkena bencana sangat membantu guru dalam meningkatkan aspek mengenali emosi orang lain atau empati kepada peserta didik. Berikut pernyataanya.

Empati itu yang sering dan sudah berjalan di sekolah ini, Misalkan bentuk peduli sosial, misalkan ketika ada salah satu keluarga madrasah kena musibah maka kita akan membantu, kemudian dalam ruang lingkup provinsi atau nasional seperti gempa, Pada saat hari raya qurban itu kita juga memberikan lingkungan sekitar, kemudian ada juga zakat itu malah lebih luas²⁷

Naila Raha selaku siswi kelas VIII C juga menjelaskan bahwa dengan pembiasaan aktivitas empati dapat melatih dan terbiasa dengan aspek empati dengan orang lain, berikut ini penjelasannya.

Tentunya dengan pembiasaan seperti *one day one infaq*, nasihat guru untuk saling membantu dan menolong ya rasanya kita diajarkan lebih peka terhadap orang lain yang membutuhkan, dulu juga pernah ada teman yang sakit kemudian guru menyuruh kita untuk menjenguknya hehe.²⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, berbagai macam strategi yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional aspek empati atau mengenali emosi orang lain. Sebagaimana pengamatan peneliti dalam melaksanakan program *one day one*

²⁶ W/AF/GPAI/08-04-2021/09.00-10.00 WIB

²⁷W/AL/KS/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

²⁸ W/S/R/09-04-2021/08.00-09.00 WIB

infaq, saling membantu temanyang membutuhkan, meminjami perlengkapan teman yang tertinggal dan tidak saling mencaci maki antar teman.²⁹ Didukung oleh dokumentasi foto penyerahan dana peduli bencana :³⁰



Gambar 4.5 Penyerahan Bantuan Peduli Bencana

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek Keterampilan Sosial Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar

Membina hubungan merupakan ketrampilan mengelola emosi orang lain. Kecakapan jenis ini sangat membantu seseorang untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan serta kepercayaan dengan oranglain. Usia anak SMP merupakan tahap peralihan dan mulai banyak berhubungan dengan oranglain, mereka berhubungan atau menjalin komunikasi langsung yaitu dengan orangtua, keluarga dan terlebihnya di sekolah mereka menjalin komunikasi langsung dengan guru dan teman-temannya.

Dalam membina hubungan dengan orang lain, strategi guru antara lain membimbing siswa untuk memiliki kedekatan sosial yang tinggi antara satu sama lain. Kedekatan

²⁹ O/I/16-04-2021/10.00-10.30

³⁰ D/ 16-04-2021/10.00-10.30

sosial antar siswa tidak hanya diajarkan secara pribadi, namun juga diajarkan kolektif dalam lingkup formal maupun non formal.

Pada lingkup formal misalnya pada pembelajaran di kelas, seperti yang dipaparkan Ibu Atik berikut.

Kalau dalam pembelajaran di bentuk kerja kelompok ya supaya emosi anak itu tidak hanya berfikir bekerja sendiri, dia harus membina hubungan dengan oranglain kalo diam saja mereka akan takut kalau nggak dapat nilai, apalagi anak-anak yang pendiam. Maka dari itu pas pembelajaran di kelas cocok untuk kerja bareng temen-temennya³¹

Bu Nika menambahkan bahwa dalam membangun hubungan dengan orang lain guru harus memupuk siswa dengan membangun solidaritas. Seperti yang dipaparkan:

Seperti seorang guru harus bisa memupuk rasa empati, misal jika ada keluarga teman yang meninggal maka seorang guru harus menjelaskan kepada siswanya bahwa itu sebuah musibah dan kita setidaknya harus membantu meringankan bebannya dengan bertakziah ke rumahnya, supaya si anak yang keluarganya meninggal memiliki rasa bahwa ia juga diperhatikan.³²

Pemamparan Pak Latif pun juga mengarah pada sifat guru dalam memupuk solidaritas dan sikap sosial siswa.

Guru yang setiap hari memang bertemu anak-anak walaupun tidak dalam waktu yang lama namun sifat-sifat guru pun juga secara langsung bisa ditiru oleh anak, dan guru harus memiliki sikap sosial yang tinggi, misalnya pemberian contoh tentang sopan santun dan saling menghargai. maka sifat anak pun diharapkan bisa meniru perilaku guru dan bisa menerapkannya dengan baik.³³

Bapak Latif selaku Kepala Sekolah juga menambahkan, bahwa setiap guru harus bertanggungjawab terhadap siswa-siswinya, ikhlas dalam menyampaikan materi. Dengan harapan kecerdasan intelektual (IQ) seimbang dengan kecerdasan emosional (EQ), karena semua itu terkait dari bagaimana cara guru mengajar.

Ya sebagai kepala sekolah punya hak untuk selalu mengingatkan guru-guru misal tentang kedisiplinan, guru ya harus datang lebih awal dari siswanya dimana guru itu sebagai contoh. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan EQ siswa terkait membina hubungan dengan oranglain ya sebenarnya dimulai dari hal-hal kecil itu, tapi luar biasa pengaruhnya. La kalau pagi gurunya sudah datang, menyambut anak-anak maka anaknya senang merasa kalau mereka dihargai, dan

³¹W/AF/GPAI/08-04-2021/09.00-10.00 WIB

³² W/ND/WK/06-04-2021/08.00-08.45 WIB

³³ W/AL/KS/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

tidak lupa guru-guru itu harus ikhlas dalam menyampaikan materi pelajaran, karena IQ juga penting maka proses transfer ilmu ke anak-anak harus disertai rasa ikhlas³⁴

Usia Remaja merupakan usia yang mudah *copy* hal-hal apa yang mereka lihat kemudian mencoba mempraktikkannya sendiri, apabila mereka melihat hal-hal yang baik setiap hari dan dalam kurun waktu yang panjang, maka memori anak sudah merekam kejadian-kejadian itu dan bisa diterapkannya baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sebagaimana penjelasan Bu Atik selaku guru PAI berikut ini.

Guru itu harus mengarahkan siswa-siswinya tentang *krama inggil*, supaya di rumah mereka bisa berbahasa yang baik dengan orangtua atau keluarga. Walaupun saya rasa pasti semua orangtua sudah mengarahkan, tapi guru selalu mengingatkannya. Ya mereka itu juga dipantau kalau di sekolah, kalau pas guru mendapati ada siswa bicaraya jelek sama temennya harus diingatkan juga biar gak kebiasaan. Guru juga mengarahkan apabila bahasa krama nya belumlancar bisa menggunakan bahasa Indonesia bila berkomunikasi dengan guru di sekolah.³⁵

Sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah, di sekolah anak-anak bertemu dengan teman, guru maupun pekerja yang ada di sekolah. Waktu yang mereka gunakan di sekolah termasuk lama. Segala bentuk perbuatan guru akan menjadi panutan mereka dan secara tidak langsung mereka akan meniru kebiasaan-kebiasaan guru, seperti yang dijelaskan kepala sekolah di atas bahwa setiap guru memiliki tanggungjawab dan keikhlasan dalam membimbing siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu siswa untuk saling berkomunikasi dengan siswa yang lain, selain dapat meningkatkan kecerdasan intelektual kecerdasan emosional juga turut berkembang. Kepala sekolah menuturkan bahwa tiap anak harus mengikuti setidaknya satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Disini ekstrakurikulernya ada drum band, sastra, tari dan masih banyak lagi. Ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengasah bakat mereka, nantinya sudah besar juga akan bermanfaat dan lebih di kembangkan lagi pada jenjang SMP. La ini juga salah satu strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dalam membina hubungan dengan oranglain, tentunya saat mengikuti kegiatan mereka bertemu dengan teman-teman baru, kelas 7 ketemu kelas 8 yang awalnya belum kenal trus kenal, ditambah hari Sabtu biasanya ada kegiatan bersama.³⁶

³⁴ W/AL/KS/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

³⁵ W/AF/GPAI/08-04-2021/09.00-10.00 WIB

³⁶ W/AL/KS/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

Salah satu Siswi Nasywa Kelas VIII C mengaku senang dengan adanya ekstrakurikuler, ia mengaku banyak banyak teman dan bisa mengembangkan apa yang di sukainya.

Saya ikut ekstra pramuka dan bernyanyi, karena di ajari sesuai yang kita inginkan. Nambah teman juga, pokonya seru³⁷

Sama halnya dengan Naila Raha, ia juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Fotografi dan mengaku senang.

Jadi temennya nambah, ketrampilan nambah. Sama gurunya juga jadi akrab gitu, ya kalo gak ikut ekstra belum tentu bisa tambah-tambah temen, disini kan banyak muridnya cuma tau saja tapi ya gak kenal, kalo ada ekstra kan jadi kenal³⁸

Sebagaimana Dokumentasi foto ekstra pramuka :³⁹



Gambar 4.6 Ekstra Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler memang salah satu strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional terkait dengan membina hubungan dengan oranglain, selain itu sudah umum bahwa tiap-tiap sekolah mengembangkan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk siswaswanya mengembangkan bakat, minat serta kemampuan. Juga menambah

³⁷W/S/N/09-04-2021/08.00-09.00 WIB

³⁸ W/S/R/09-04-2021/08.00-09.00 WIB

³⁹ D/ 11-06-2021/10.00-11.00 WIB

daya tarik tersendiri bagi sekolah tersebut, selain itu guru-guru yang secara langsung ikut dalam kegiatan ekstra dapat mengenali bagaimana karakter siswa.

C. Gambaran Umum SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung

SMP Alam Mutiara Umat beralamatkan di Jl. Sentot Prawirodirjo RT 2 RW 4, Kel. Panggungrejo, Kec Tulungagung, Kab Tulungagung. sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tahun 2016 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Hajjah Bayatin. Kepala Sekolah ini adalah Bapak Syamsiddar Priambudi, S. Pd. Dan terdiri dari 10 Tenaga pendidik dan terdiri dari 50 peserta didik

1. Visi SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

“Terwujudnya Sekolah Menengah Pertama Alam Mutiara Umat sebagai sekolah unggul, pencetak generasi berkarakter, yang berjiwa pemimpin, berkepribadian islam, bertaqoh islam, berwawasan saintek, serta memiliki skill dan kepedulian terhadap lingkungan.”⁴⁰

2. Misi SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

- a. Mempersiapkan anak didik yang berkepribadian islam yaitu memiliki pola pikir dan pola sikap berdasarkan aqidah islam.
- b. Melahirkan kader-kader pemimpin yang terintegrasi dalam dirinya, kemampuan tsaqoh atau ilmu islam dan saintek.
- c. Meletakkan dasar bagi terbentuknya umat terbaik di tengah masyarakat.⁴¹

3. Tujuan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

1. Mewujudkan anak didik yang mempunyai syakhshiyah Islam (Kepribadian Islam) yaitu memiliki pola berfikir dan pola sikap / tingkah laku berlandaskan Islam.

⁴⁰ D/ 22-03- 2021/09.00-10.00 WIB

⁴¹ D/ 22-03- 2021/09.00-10.00 WIB

2. Melejitkan potensi yang dimiliki setiap anak, serta mengarahkan untuk mengembangkan setiap potensinya sehingga kelak mampu memberikan manfaat terbaik untuk umat.
3. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang terintegrasi dalam dirinya kemampuan tsaqofah Islam, *problem solving* dan saintek (kreatif, inovatif dan daya cipta tinggi) serta peduli lingkungan.
4. Menyiapkan anak - anak usia baligh menjadi manusia yang utuh, fii ahsani taqwim yaitu insan yang benar - benar mendudukkan diri sebagai hamba Allah SWT, memahami visi misi hidupnya dan sebagai makhluk sosial yang mampu memberikan manfaat untuk sesama.⁴²

D. Deskripsi Data di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

Hasil penelitian yang akan diuraikan tentang strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional aspek Mengenal emosi diri, empati dan keterampilan sosial peserta mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek Mengenal Emosi diri Peserta Didik di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dalam meningkatkan aspek mengenal emosi diri di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung melalui pembiasaan tiga kata ajaib yaitu Tolong, Maaf dan Terimakasih. Hal ini disampaikan oleh Ibu Vivin selaku waka kesiswaan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung sebagai berikut :

⁴² D/ 22-03- 2021/09.00-10.00 WIB

Dalam mengenali emosi disini dimulai dari Pembiasaan yang berulang-ulang, keteladana juga, misalkan habis makan langsung cuci piring, dan ketika lupa mencuci maka saling mengingatkan meskipun guru yang salah itu diingatkan, dan yang sangat penting itu membiasakan tiga kata ajaib, terimakasih maaf minta tolong, seharusnya itu memang harus dibiasakan. Karena dengan begitu mereka akan merasa saling dihargai dengan kata positif yang diungkapkan maka akan lebih sadar, misal kak minta tolong kalau bicara tidak keras, kak mohon maaf kalau bu vivin salah, kesalahannya itu tidak semuanya dilimpahkan ke anak, supaya anak itu jadi terbuka dengan kita, maka kita akan tau lebih dalam apa problemnya anak jadi tidak tertutup dan takut.⁴³

Pembiasaan kata Maaf untuk melatih anak untuk tidak malu meminta maaf atas kesalahannya, Terimakasih untuk membiasakan mengucapkan terimakasih sebagai bentuk apresiasi atas bantuan orang lain dan tolong melatih anak ketika meminta bantuan orang lain tidak memerintah seenaknya. Sebagaimana pernyataan Ibu Mey selaku Guru PAI, berikut kutipan wawancaranya

Untuk mengenali emosi anak disini dimulai dengan cara bertuturkata baik guru kepada siswa maupun siswa kepada siswa, nah pembiasaan yang dilakukan adalah dengan tiga kata ajaib yaitu Tolong, Maaf dan Terimakasih, memang diusia prabaligh anak juga masih labil jadi dimulai dari bertutur kata yang sopan dan anak itu cenderung punya perasaan ingin dihargai tidak mudah disalahkan, dengan begitu anak akan terasa nyaman dan tidak udah menutup-nutupi permasalahan yang dihadapinya.⁴⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh Salma Siswi kelas IX Pi berikut:

Guru-guru disini sangat santun dalam mengajar kita, dan kalau misalkan diperintah guru disini biasanya bilang kak bu guru minta tolong dihapuskan papan tulis itu kemudian bilang terimakasih. Ya saya merasa nyaman dan merasa dihargai gitu hehe.⁴⁵

Pembiasaan 3 kata Ajaib (Tolong, maaf dan terimakasih) sangat membantu guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam aspek mengenali emosi diri peserta didik. hal ini dikarenakan anak akan terbiasa dengan berkata santun, merasa lebih dihargai, tidak takut untuk mengungkapkan kesalahannya dan akan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. hasil wawancara di atas didukung oleh pengamatan

⁴³ W/WS/VA/22-03-2021/10.15-11.00 WIB

⁴⁴ W/GPAI/MA/23-03-2021/09.00-10.00 WIB

⁴⁵ W/S/IS/25-03-2021/08.00-09.00 WIB

peneliti bahwa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bu Mey meminta tolong untuk menghapus papan tulis salah satu siswi. Siswi tersebut dengan senang hati menghapus papan tulis karena tidak merasa diperintah melainkan dimintai bantuan oleh guru, dengan begitu peserta didik akan merasa dihargai. Setelah selesai menghapus Bu Mey mengucapkan Terimakasih.⁴⁶ Observasi di atas Didukung oleh dokumentasi foto:



Gambar 4.7 Pembiasaan Tiga Kata Ajaib

Melalui pembiasaan tiga kata ajaib ini dapat menjadikan anak memiliki sikap mau mengenali emosi dirinya, berbagi, mengendalikan perasaan dan saling menghormati. Anak akan merasa dihargai dan dapat mengidentifikasi masalah ketika anak membutuhkan sesuatu maka mengucapkan tolong, anak berbuat kesalahan dengan meminta maaf dan begitu juga mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu.

Strategi lain yang diterapkan di SMP Alam Mutiara umat dalam meningkatkan kecerdasan emosional dalam mengenali emosi diri peserta didikk yaitu melalui BSI (Bina *Syakhsyiyah* Islam). BSI sesuai dengan namanya yaitu Bina Syakhsiyah Islam yang artinya membina kepribadia peserta didik agar sesuai dengan ajaran atau syariat

⁴⁶ O/KA/29-03-2021/09.00-10.00

islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Syam Selaku Kepala Sekolah, beliau menjelaskan :

Kegiatan BSI ini dilaksanakan saat akan pembelajaran pagi dimulai, adapun pembahasannya seputar pembinaan nilai-nilai Agama Islam sikh, akidah kemudian kisah kisah sahabat. Tujuan utama ya untuk membentuk pribadi sesuai ajaran islam. Bagaimana anak itu mengenali dirinya secara islam. Anak-anak diajarkan pribadi islami, akhlaknya bagaimana cara bersikap berperilaku dan berkata yang sopan.⁴⁷

Lebih Lanjut Ibu Mey Selaku guru PAI menyatakan sebagai berikut:

BSI atau bina syaksiyah islam tiap pagi siswa selalu diberi motivasi agar pola pikir dan pola sikapnya sesuai kepribadian islam dengan begitu mereka bisa saklng motivasi satu sama lain, misalkan anak anak diajarkan do'a do'a harian cerita islami para sahabat dan juga anak-anak biasanya dikasih waktu untuk mengungkapkan problemnya dan juga anak anak mendapat tugas untuk menyampaikan materinya, sehingga anak-anak juga dilatih untuk percaya diri.⁴⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Inaya Siswi Kelas IX Pi, yaitu

Iya memang benar, materi yang diberikan oleh guru dalam BSI, bisa menjadi bekal. , ya karena penyampaiannya secara omongan kepada anak-anak. Misalnya ketika akan ujian biasanya kita diarahkan bagaimana sabar dalam menghadapi ujian. Lalu bisa juga ketika ada masalah antar teman itu kita diingatkan apa masalahnya dan nanti disuruh maaf-maafan.⁴⁹

Berdasarkan Pengamatan peneliti di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung saat kegiatan BSI sebelum pembelajaran. Pendidik menyampaikan motifasi serta nasihat-nasihat kebaikan untuk menghidupkan semangat peserta didik dalam menuntut ilmu dan senantiasa selalu menjadi pribadi muslim yang taat. Setelah itu terdapat salah satu peserta didik untuk menyampaikan materi di depan teman-temannya agar melatih kepercayaan diri mereka.⁵⁰ Sebagaimana Dokumantasi foto:⁵¹

⁴⁷ W/KS/SP/22-03-2021/09.00-10.00 WIB

⁴⁸ W/GPAI/MA/23-03-2021/09.00-10.00 WIB

⁴⁹ W/S/IS/25-03-2021/08.00-09.00 WIB

⁵⁰ O/BS/29-03-2021/07.00-07.20 WIB

⁵¹ D/ 29-03-2021/07.00-07.20 WIB



Gambar 4.8 Bina Syakhshiyah Islam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas di dalam BSI materi yang dibahas seputar tsaqofah Islam, Fikih, penguatan kqidah, cerita-cerita sahabat, persoalan keseharian, bagaimana bergaul dengan teman, biasanya ada murid yang bertengkar dengan sesama maupun dengan adik kelasnya, rebutan mainan, ada yang grup-grup an seperti itu dibahas di BSI agar murid-murid mengetahui manfaat dan madhratnya, mempunyai kesadarn diri dan mengenali permasalahan yang dihadapinya dan bisa mencari solusinya.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek Empati Peserta Didik di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

Empati atau mengenali emosi orang lain adalah salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh pesera didik, maka dari itu strategi guru PAI di SMP Alam mutiara umat Tulungagung memiliki strategi dalam meningkatkan aspek empati tersebut yakni dengan mengontrol peserta didik melalui lembar muhasabah yang berisi tentang cheklist kegiatan di rumah yang mencerminkan aspek empati seperti ,membantu orang

tua dan menjaga kebersihan lingkungan rumah . Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mey selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Empati itu merupakan sifat bagaimana kita merasakan apa yang orang lain rasakan, ya peduli gitu, dengan empati ini anak akan dapat peka dan segera membantu orang lain. Nah sebagai guru harus memberikan arahan sekaligus nasihat agar anak juga tidak membedakan dengan teman yang lainnya, biasanya ada anak itu yang mengolok-ngolok teman lainnya. Padahal kita semua itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk mengajarkan dan membiasakan anak empati itu di SMP Alam Mutiara Umat sini dimulai dari rumah, sekolah dan lingkungan sekitar kalau disekolah memang mudah kalau mengawasi anak-anak dan memberi nasihat agar salain berbagi dengan teman, saling membantu, tapi kalau di rumah anak-anak diberi lembar muhasabah untuk mengontrol aktivitas dirumah.⁵²

Hal Tersebut didukung dengan pernyataan Bapak Syamsiddar selaku kepala sekolah, berikut kutipan wawancaranya:

Untuk meningkatkan empati pada anak kalau dirumah anak-anak diberi lembar mhasabah yang berisikan kegiatan-kegiatan yang bersifat empati seperti didalamnya ada ceklist kegiatan membantu ibu, ayah dan pekerjaan harian. Ya maklum kalau anak memang harus sabar dalam mendidiknya dengan membiasakan untuk saling membantu, bantu teman orang tua maka anak-anak akan terbias dan peka, lembar muhasabah tersebut nanti akan dikumpulkan tiap akhir bulan biasanya dana akan dicek oleh walas masing-masing.⁵³

Dengan adanya lembar muhasabah harian ini anak akan terkontrol dan terbiasa untuk melakukan ibadah wajib, sunnah dan kegiatan di rumah yang meliputi membantu rumah dan menjaga lingkungan. Sebagaimana penjelasan Inaya siswi kelas IX Pi sebagai berikut.

iya memang benar, teman-teman dan saya diberikan lembar muhasabah guru, yang didalamnya itu merupakan seperti absen kegiatan dirumah mulai dari ibadah, membantu orang tua dan bersih bersih lingkungan.⁵⁴

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh dokumentasi foto lembar muhasabah peserta didik yang berisi tentang pembiasaan aspek empati dalam meningkatkan kecerdasan empsional yaitu membantu ayah, Ibu dan amalan sunnah seperti shodaqoh.

⁵² W/GPAI/MA/23-03-2021/09.00-10.00 WIB

⁵³ W/KS/SP/22-03-2021/09.00-10.00 WIB

⁵⁴ W/S/IS/25-03-2021/08.00-09.00 WIB

Gambar 4.9 Lembar Muhasabah⁵⁵

Aspek empati merupakan bagaimana peserta didik mampu untuk memahami perbedaan sekaligus agar bisa menjaga kebersamaan walaupun berbeda latar belakang dan karakter. Maka dari itu, SMP Alam Mutiara umat dalam usaha untuk meningkatkan mengenali emosi orang lain menerapkan pembelajaran kelompok. Dengan pembentukan kelompok, maka peserta didik akan belajar bekerjasama dan melengkapi antar kekurangan temannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mey Selaku guru PAI yaitu :

Kalau saat mengajar saya biasa membentuk kelompok karena ya anak-anak bermacam-macam ada anak yang aktif, dan pasif. Anak yang pasif malu untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pendidikan Agama Islam. Nah, maka saya akan membentuk kelompok dan dengan belajar kelompok akan mengajarkan anak didik untuk saling membantu temannya, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dari saya. Jadi jika siswa itu tidak bisa mengerjakan bersama temannya dan akan saling membantu dalam memberikan penjelasan dari soal-soal yang tidak dimengerti oleh temannya. Jadi siswa itu berempati ikut merasakan dan membantunya apa yang dialami oleh siswa yang kurang mengerti materi pelajaran tersebut . jadi dengan kerja kelompok siswa itu saling berempati satu dengan yang lainnya.⁵⁶

Lebih lanjut Bu Vivin selaku Waka kesiswaan menyatakan sebagai berikut:

⁵⁵ D/25-03-2021/08.00-09.00 WIB

⁵⁶ W/GPAI/MA/23-03-2021/09.00-10.00 WIB

Untuk meningkatkan empati siswa dalam pembelajaran ya dibentuk kelompok. Ada kalanya anak itu cenderung ke visual dan audiotori tentunya memiliki kelebihan masing-masing. Nah kalau dibentuk kelompok kan anak akan saling membantu, yang tidak bisa mana dan yang bisa mana maka akan saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan materi yang diberikan guru. Sekolah sini juga menerima anak ABK dan tidak dibedakan denga regular. Ya anak-anak kita kasih pemahaman kalau saudara teman kita ini pasti memiliki kelebihan tidak boleh membulunya, ya lambat laun anak-anak juga bisa memahami dan tidak mudah membeda-bedakan.⁵⁷

Melalui pembelajaran kelompok diharapkan peserta didik mampu bekerja sama dan saling membantu teman yang masih belum paham materi pembelajaran. Selain itu, dengan berbeda latar belakang anak-anak selalu dinasihati dan diberi pemahaman bahwa setiap anak itu mempunyai kelebihan masing-masing dan adanya kerja kelompok ini untuk saling memahami dan saling melengkapi kekurangan teman yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Salma Siswi kelas IX Pi sebagai berikut:

Apa yang dikatakan oleh Bu Mey memang benar, didalam kelas guru kami memang sangatlah sabar penuh dengan ketlatenan. di dalam kelas biasanya dibentuk kelompok agar bila ada siswa yang tidak paham atau kurang mengerti dalam pelajaran akan saling membantu dan *bareng-bareng* ngerjakan tugas dari guru. Jadi, saya dan teman harus bertukar pendapat dan saling membantu teman bila kesulitan⁵⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat pemebelajaran Pendidikan Agama Islam guru sangat memperhatikan bagaimana setiap kemampuan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah. Apabila dalam pembelajaran guru selalu sabar dalam menyampaikan materinya. Lebih lanjut guru juga membentuk kelompok supaya peserta didik bisa saling bekerja sama dan saling membantu temanya materi yang belum diphami oleh peserta didik.⁵⁹ Didukung Oleh Dokumentasi foto :⁶⁰

⁵⁷ W/WS/VA/22-03-2021/10.15-11.00 WIB

⁵⁸ W/S/IS/25-03-2021/08.00-09.00 WIB

⁵⁹ O/KL/30-03-2021/09.00-10.00 WIB

⁶⁰ D/ 30-03-2021/09.00-10.00 WIB



Gambar 4.10 Kerja Kelompok

Cara lain yang digunakan agar peningkatan aspek mengenali emosi orang lain atau empati dapat berjalan dengan baik adalah senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar semakin peduli, peka terhadap orang lain, tidak membeda-bedakan dan bisa bekerjasama. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya di dalam sekolah dengan kesadaran masing-masing, berikut pernyataan dari bapak Syamsidar.

Dalam sebuah sekolah guru mempunyai peran antara lain mendidik, memfasilitasi, memotivasi dan sebagainya, jika berkaitan dengan upaya mencerdaskan kemampuan emosional ketiganya dapat diterapkan tergantung dari bagaimana guru mengemasnya, dan yang sering saya dilakukan adalah memotivasi siswa, karena itu lebih mudah dan dapat dilakukan dimana saja tanpa ada batas waktu.⁶¹

Lebih lanjut Ibu Mey selaku guru PAI menyatakan sebagai berikut:

Dalam meningkatkan empati siswa, saya melakukannya dengan memberikan nasihat serta motivasi kalau kita itu harus saling membantu tidak boleh mengolok-ngolok dan apabila kita itu baik suka membantu maka teman kita akan banyak dan kita akan hidup bahagia anak-anak. Memang harus telaten dalam memotivasi anak supaya tetap semangat dan tidak putus asa dalam belajar dengan sungguh-sungguh, memberi motivasi dan nasihat biasanya juga dalam bentuk cerita kalau saat daring melalui ceramah singkat agar anak itu tetap terkontrol dan mudah teringat untuk saling membantu memiliki empati kepada orang lain.⁶²

Selanjutnya Inayatus Syifa' siswi kelas IX Pi menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

⁶¹ W/KS/SP/22-03-2021/09.00-10.00 WIB

⁶² W/GPAI/MA/23-03-2021/09.00-10.00 WIB

saya menjadi bisa bersemangat dan tidak egois mas, karena bu Mey selalu memberikan motivasi sebelum pembelajaran agar selalu berperilaku baik dan orang baik pasti akan banyak temanya, begitu hehe⁶³

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada awal proses pembelajaran menyampaikan terlebih dahulu materi apa yang akan dibahas pada hari itu, kemudian bagaimana tujuan dari pembelajaran dan yang tidak pernah lupa adalah guru memberikan motivasi, nasihat dan kisah islami agar selalu berbuat kebaikan terutama peduli terhadap sesama dan lingkungan.⁶⁴ Sebagaimana dokumentasi foto :⁶⁵



Gambar 4.11 Pemberian motivasi

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek Keterampilan Sosial Peserta Didik di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

Masa remaja adalah masa dimana mereka senang akan hal-hal yang baru. Hubungan dengan sahabatnya dianggap sangatlah penting, karena merupakan salah satu faktor penyemangat bagi mereka dalam mencari ilmu (sekolah). Kemampuan

⁶³ W/S/IS/25-03-2021/08.00-09.00 WIB

⁶⁴ O/KL/30-03-2021/09.00-10.00 WIB

⁶⁵ D/ 30-03-2021/09.00-10.00 WIB

membina hubungan merupakan kemampuan yang sangat penting, karena akan berdampak pada kehidupan bermasyarakat nantinya. Kemampuan ini sangat bermanfaat karena berhubungan dengan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan yang baru, sehingga kemampuan membina hubungan memang harus dimiliki dimana akan menjadi bekal nantinya pada lingkungan yang lebih luas. Kemampuan ini sendiri ada yang memang sudah memilikinya (bakat alami) dan ada yang sangat sulit sehingga butuh latihan untuk menumbuhkannya. Strategi Pembelajaran PAI berbasis alam di SMP Alam Mutiara Umat dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik yaitu melalui pembiasaan bersalaman dengan guru dan antar teman yang tidak berlawanan jenis. Sebagaimana pernyataan Bu Vivin selaku Waka Kesiswaan berikut ini:

Setiap hari, anak-anak selalu saya ingatkan untuk bersalaman mas. Kan ya tidak ada jeleknya, selalu saya ingatkan kalau bertemu gurunya entah saat diajar atau bukan harus bersalaman. Sama temannya juga, akan tetapi kalau disina dipisah antara laki-laki dan perempuan ya masa pra baligh. kalau baru datang itu dibiasakan untuk bersalaman meskipun saat ini musim Covid-19 jadi ya salaman nya menundukan kepala gitu, jadi mereka akan terbiasa. Kalau kemampuan membina hubungan itu biasanya saya beri contoh- contoh cerita pada materi saya. Islam itu kan memang sangat mementingkan hubungan dengan sesamanya, dan banyak juga contoh sifat Rasulullah yang bisa dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari⁶⁶

Lebih lanjut Bu Mey menegaskan bahwa sebagai guru PAI selalu memberi contoh, nasihat dan motivasi kepada siswa, terlebih lagi dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui budaya senyum, sapa, salam dan salaman.

Berikut kutipan pernyataan Bu Mey.

Sebagai guru PAI ya harus telaten menasihati dan memberi contoh pada siswa, terutama kalo untuk membentuk keterampilan sosial anak, yaitu setiap bertemu guru dibiasakan tersenyum, karena menebarkan senyum itu bagian dari sedekah, setiap bertemu teman guru terutama harus menyapa tidak boleh cuek karena menyapa guru bagian adab murid terhadap guru. Setiap bertemu guru atau guru yang datang juga membiasakan salim atau salaman. Baik bertemu di jalan atau halaman saat masuk kelas. Nah itu semuanya juga bagian dari adab.⁶⁷

⁶⁶ W/WS/VA/22-03-2021/10.15-11.00 WIB

⁶⁷ W/GPAI/MA/23-03-2021/09.00-10.00 WIB

Selanjutnya Salma Siswi kelas IX Pi menyampaikan hal yang sama, bahwa terdapat pembiasaan senyum, sapa, salam dan salaman, berikut kutipan wawancaranya:

Iya senyum, sapa , salam dan salaman itu perlu supaya warga sekolah itu tambah akrab jadi ke sekolahnya semangat. Dan ketika saya datang saya selalu bersalaman dengan teman dan guru, kalau saat pandemi ini ya salamanya menundukan kepala sambil tanganya begini.⁶⁸

Berdasarkan observasi, di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung ini memang setiap hari dilatih untuk terbiasa 4S (senyum, sapa , salam dan salaman) pada saat bertemu guru yang menyambut siswa yang datang di depan gerbang sekolah. Dan pada masa pandemi ditambah dengan cek suhu badan dan kelengkapan prokes. Kemudian dilanjutkan dengan peserta didik menuju kelas masing-masing untuk berdoa dan bersiap-siap untuk memulai pembelajaran.⁶⁹ Sebagaimana Dokumentasi Foto:⁷⁰



Gambar 4.12. Aplikasi 4S

Termasuk aspek keterampilan sosial diantaranya adalah kepemimpinan, kemampuan tim dan berkolaborasi dengan orang lain. Strategi yang digunakan untuk

⁶⁸ W/S/IS/25-03-2021/08.00-09.00 WIB

⁶⁹ O/S/30-03-2021/07.00-08.00 WIB

⁷⁰ D/ 30-03-2021/07.00-08.00 WIB

meningkatkan keterampilan sosial atau membina hubungan di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung adalah melalui program Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa). Hal ini dapat memberikan manfaat positif karena kegiatan Mabit yang ada di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung bertujuan untuk membina iman dan taqwa serta membentuk kemandirian dan kepemimpinan siswa. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa dan mudah untuk hidup dan bersosialisasi dengan masyarakat. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Syamsiddar selaku kepala sekolah sebagai berikut.

Untuk meningkatkan aspek keterampilan sosial siswa disini banyak pada kegiatan di luar pembelajaran sekolah program-program sekolah seperti *field trip*, *City adventure*, *mabit*, *MU Goes to village*, *saince adventure* dan *study tour*. Dalam tiap kegiatan tersebut anak dibentuk kelompok dan ditugaskan untuk bekerja secara tim untuk menyelesaikan misi dari guru. Untuk pandemi ini terpaksa dipending dulu dan anak-anak tetap dipantau melalui tugas harian dari guru-guru.⁷¹

Lebih lanjut terkait pelaksanaan MABIT (Malam Binan Iman dan Taqwa) dituturkan oleh Bu Mey selaku guru PAI berikut ini.

Kegiatan Mabit ini dilaksanakan tiap dua bulan satu kali, didalamnya anak-anak dibina akhlak, fikih dan pembiasaan ibadah- ibadah sunnah. Kegiatan ini juga untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa sekaligus menanamkan kemandirian dan kepemimpinan anak. Jadi saat pagi diadakan juga *outbound* permainan untuk melatih kekompakan dan anak-anak akan merasa senang. Dan yang menang akan mendapatkan hadiah.⁷²

Kegiatan MABIT ini dalam masa pandemi ini memang terpaksa ditiadakan namun untuk kelas IX yang pernah mengikuti saat sebelum pandemi merasa senang dan menikmati. Karena selain dibina tentang nilai-nilai akhlak tetapi juga diajarkan kerja tim dengan adanya *outbound* di pagi harinya. Hal ini sesuai yang diungkapkan Inayatus siswi kelas IX Pi, yaitu:

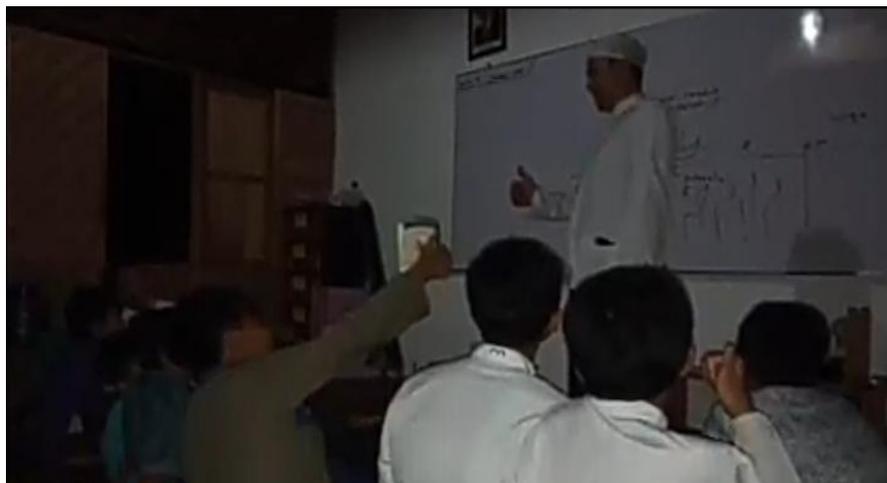
Iya, pernah mengikuti. Meskipun bermalam di sekolah namun tetap senang banyak teman dan di pagi harinya itu ada permainan-permainan, makan bareng

⁷¹ W/KS/SP/22-03-2021/09.00-10.00 WIB

⁷² W/GPAI/MA/23-03-2021/09.00-10.00 WIB

daan solat jamaah. Ya,,melatih kekompakan dengan teman gitu hehe. Dan yang menang mendapat hadiah jadinya kan makin semangat.⁷³

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh dokumentasi foto MABIT, yakni :



Gambar 4.13. MABIT

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat ditarik benang merah bahwa untuk meningkatkan aspek keterampilan sosial atau membina hubungan peserta didik yaitu melalui kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang diselenggarakan tiap dua bulan sekali selama tidak pandemi. Rangkaian kegiatan di dalamnya bertujuan untuk meningkatkan iman, taqwa, kemandirian dan kepemimpinan peserta didik. hal ini sangat menunjang peserta didik dalam membantu guru dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

E. Temuan Penelitian

1. SMP Alam Al-Ghifari Blitar

Setelah peneliti melakukan beberapa pengamatan, interview dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar, peneliti mendapatkan beberapa temuan yaitu:

⁷³ W/S/IS/25-03-2021/08.00-09.00 WIB

a. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek Mengenali Emosi diri Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar

1) *Tallent mapping*

Dari uraian di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional dalam Mengenali emosi diri menggunakan *Tallent Mapping*. Strategi ini dianggap tepat agar peserta didik senantiasa mengenali emosi diri sesuai dengan bakat potensi pribadi peserta didik. guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan tiap bakat minat peserta didik.

2) Adanya *Chit-Chat* Sebelum Pembelajaran

Dari uraian di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional dalam Mengenali emosi diri menggunakan *chit chat* sebelum pembelajaran. Yakni waktu khusus untuk siswa konsultasi sebelum pembelajaran terkait dengan permasalahan yang hidapinya.

3) BPI (Bina Pribadi Islam)

Dari pemaparan data di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam dalam meningkatkan kemampuan mengenali emosi peserta didik adalah melalui program BPI (Bina Pribadi Islam) . Peserta didik diajarkan lebih dalam tugas dan tanggung jawab sebagai pribadi muslim meliputi akhlak, fikih dan akidah. Dengan begitu akan terbentuk kesadaran diri dalam menjalankan tugas dan kewajibanya sebagai hamba allah sekaligus hidup bersama manusia lain

b. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek Empati Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar

1) *One day one infaq*

Dari keterangan di atas dapat ditemukan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek empati yaitu melalui program *one day one infaq*. Melalui program seperti ini ternyata dapat membiasakan siswa dalam mengenali emosi orang lain. Selain itu, peserta didik selalu dimonitoring melalui komunikasi yang dibangun oleh guru melalui grup kelas masing-masing untuk selalu mengingatkan peserta didik dalam membisakan infaq ini.

2) Nasihat dan keteladanan

Dari pemaparan di atas dapat ditemukan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional dalam mengenali emosi orang lain yaitu dengan pemberian nasihat dan keteladanan dari pendidik. Siswa diharapkan menerapkan dan membiasakan diri dengan empati kepada orang lain dari nasihat yang telah diperolehnya dalam pembelajaran. Memang peserta didik mempunyai karakter yang berbeda. Oleh karena itu, siswa harus tetap diberikan nasihat dan keteladanan agar mereka tetap percaya diri dalam meningkatkan empati atau mengenai emosi orang lain.

3) Pembiasaan aktivitas empati

Dari uraian di atas dapat ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dalam meningkatkan aspek mengenali emosi orang lain yaitu melalui pembiasaan aktivitas empati seperti infaq, sedekah, pembagian hewan qurban, menjenguk teman yang sakit, mendo'akan dan membantu keluarga sekolah yang terkena bencana. Melalui pembiasaan

tersebut diharapkan peserta didik akan terbiasa dan emosinya akan peka terhadap orang lain.

c. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek Keterampilan Sosial Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar

1) Sistem Kerja Kelompok

Dalam pembelajaran formal, pembelajaran menggunakan sistem kelompok atau kerja kelompok saat mengerjakan tugas, hal ini bukan hanya memudahkan anak untuk bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugas namun ini merupakan strategi guru untuk melatih anak agar ia mampu berinteraksi dengan oranglain, mampu mengenali karakter temannya dan secara tidak langsung akan otomatis mengajarkan anak tentang bagaimana ia harus menyikapi karakter temannya yang berbeda-beda

2) Kegiatan ekstrakurikuler

Adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, ada banyak kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al-Ghifari Blitar antara lain fotografi, meukis, pramuka, tata boga dan menyanyi. Dengan adanya ekstrakurikuler selain menjadi wadah penyalur bakat dan minat siswa, juga dapat membantu siswa dalam bersosialisasi dengan orang lain, dapat membantu siswa memiliki teman baru dan memberikan kesan yang menyenangkan ketika sekolah tentunya akan menambah motivasi diri dalam mengembangkan bakat minat yang dimiliki

3) Keteladanan Sosial guru

Dari uraian di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik atau membina hubungan dengan orang lain yaitu dengan keteladanan

sosialguru. Seorang guru juga harus mampu menunjukkan bagaimana cara bersikap ramah, sopan, peduli, empati dan toleransi sesama guru dan siswa.

2. SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

Setelah peneliti melakukan beberapa pengamatan, interview dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan strategi pembelajarann pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung, peneliti mendapatkan beberapa temuan yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek Mengenali Emosi diri Peserta Didik di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

1) Pembiasaan 3 kata ajaib (Tolong, Maaf, Terimakasih)

Dari keterangan data di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri peserta didik yaitu melalui pembiasaan 3 kata ajaib (Tolong, maaf dan terimakasih). Hal ini untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didik manakala akan memerintah, berbuat salah dan ketika mendapat sesuatu. Anak akan merasa dihargai ketika dimintai tolong dan tidak tertutup jika menghadapi masalah. Dengan begitu peserta didik akan selalu percaya diri dalam menjalani hidupnya.

2) BSI (*Bina Syakhsyiyah Islam*)

Dari keterangan di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri yaitu melalui program BSI (*Bina Syakhsyiyah Islam*). BSI adalah upaya untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik karena sesuai dengan namanya yaitu *Bina Syakhsyiyah Islam*. Dimana dalam kegiatan

ini peserta didik mendapat banyak sekali materi-materi keislaman, seputar tsaqofah Islam, Fiqih, penguatan Aqidah, cerita-cerita Nabi dan para sahabat, persoalan keseharian, bagaimana bergaul dengan teman, biasanya ada murid yang bertengkar dengan sesama maupun dengan adik kelasnya, rebutan mainan, ada yang berkelompok seperti itu dibahas di BSI agar murid-murid mengetahui konsepnya dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kebanyakan yang diangkat adalah masalah sehari-hari yang dekat dengan anak, bisa juga evaluasi hal-hal yang perlu dievaluasi yang fokus untuk pembentukan kepribadian.

b. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek Empati Peserta Didik di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

1) Lembar Muhasabah

Dari pemaparan data di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dalam meningkatkan aspek empati atau mengenali emosi orang lain yaitu melalui lembar muhasabah siswa. Lembar muhasabah merupakan lembar *monitoring* guru yang diberikan kepada peserta didik yang berisi tentang kegiatan-kegiatan ibadah wajib dan sunnah, aktivitas di rumah mulai dari belajar, membantu orang tua dan menjaga lingkungan. Peserta didik wajib mengisi lembar kegiatan tersebut dan akan dikumpulkan tiap bulan sekali dan akan dievaluasi oleh pendidik. Dengan pantauan dari guru melalui lembar muhasabah peserta didik diharapkan terbiasa dan menjadi karakternya dalam berempati kepada orang lain.

2) Kerja Kelompok

Dari uraian di atas ditemukan bahwa pembelajaran kelompok pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik mampu bekerja sama, saling melengkapi dan tidak membeda-bedakan untuk mengerjakan tugas dari guru. Kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain dapat dilihat dari kecakapannya dalam bekerja sama, membenarkan memahamkan materi kepada teman yang belum faham dan tidak membully teman yang tertinggal

3) Motivasi

Dari keterangan data di atas ditemukan bahwa cara lain yang digunakan agar peserta didik mampu meningkatkan empati kepada orang lain adalah dengan senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu membantu saudara yang terkena musibah atau bencana. Di usia remaja memang labil emosinya akan tetapi dengan selalu diberikan dorongan kebaikan agar mereka tetap semangat dan selalu tersorong dalam hatinya untuk berbuat kebaikan kepada orang lain.

c. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek Keterampilan Sosial Peserta Didik di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

1) Pembiasaan 4S (Senyum, Sapa, Salam Dan Salaman)

Dari pemaparan di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik adalah melalui pembiasaan 4 S (Senyum, sapa, salam, dan salaman). Dengan pembiasaan tersebut peserta didik akan terbiasa ramah dan sopan kepada orang lain dan mudah bersosialisasi dengan masyarakat.

2) Program Mabait (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Dari keterangan data di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan keterampilan sosial atau membina hubungan peserta didik yaitu melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Kegiatan ini dilaksanakan tiap dua bulan sekali yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik. Melalui kegiatan ini anak akan diajarkan keimanan, ketaqwaan, kemandirian dan kepemimpinan yang terdapat dalam rangkaian kegiatan di dalamnya.

F. Temuan Lintas Situs

Setelah membahas temuan pada situs, maka peneliti akan menyajikan bentuk perbandingan dari lintas situs terkait pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik pada situs 1 yakni di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan situs 2 yakni SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

Tabel 4.1
Pemetaan Temuan Penelitian tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Aspek Mengenal Emosi Diri di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

Pertanyaan	Temuan	
	Situs 1	Situs 2
Bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek Mengenal Emosi diri Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tallent Mapping</i> mengenali emosi peserta didik ditekan pada potensi dan bakat tiap-tiap peserta didik. merupakan program harian senin samapi kamis setelah jamaah sholat dhuhur yang diselenggarakan untuk meningkatkan minat bakat peserta didik. ada potografi, menyanyi, melukis, tata boga dll. 2. Adanya <i>chit chat</i> sebelum pembelajaran ini merupakan komunikasi singkat untuk pendekatan psikologo perkembangan peserta didik, rangkaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan 3 kata ajaib (Tolong, maaf terimakasih). Pembiasaan ini diterapkan agar dapeserta didik memiliki rasa percaya diri sekaligus mengenali kelebihan dirinya. Peserta didik diajarkan diawali dengan bertutur kata hingga ke pembiasaan sikap 2. BSI (Bina Syaksiyah Islam) Pembinaan pribadi siswa ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai dengan pemberian materi terkait tanggung jawab pribadi muslim fikh,

	<p>kegiatan obrolan antara guru dengan peserta didik untuk release emosi atau permasalahan siswa sebelum pembelajaran yang diawali dengan berdo'a, tilawah dan chit-chat. Peserta didik diberi waktu oleh guru untuk menyampaikan ide atau permasalahan belajar atau kehidupan yang dihadapinya. Tujuannya memberi waktu peserta didik sekaligus melatih keterbukaan peserta didik dalam menyampaikan masalah yang dihadapinya dan pendidik akan merespon dan akan diberi solusi</p> <p>3. BPI (Bina Pribadi Islam) adalah program mingguan yang dilaksanakan pada hari jum'at pukul 10 WIB. yang mana peserta didik dibentuk kelompok dan didampingi oleh tutor ahli agama. Materi didalamnya meliputi penguatan menjadi tugas dan tanggung jawab pribadi muslim. akidah, fikih dan akhlak</p>	<p>akidah dan akhlak. Selain itu peserta didik juga diberi tugas untuk menyampaikan materi singkat yang ditugaskan oleh peserta didik untuk melatih kepercayaan diri peserta didik</p>
--	---	--

Tabel 4.2
Pemetaan Temuan Penelitian tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Aspek Empati di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

Pertanyaan	Temuan	
	Situs 1	Situs 2
<p>Bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek empati Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung</p>	<p>1. <i>One day one infaq</i> Program ini merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan rasa kepedulian atau empati peserta didik dengan menanamkan dalam dirinya agar terbiasa saling memberi. Pelaksanaanya setiap</p>	<p>1. Lembar muhasabah Lembar muhasabah ini merupakan salah satu strategi untuk membiasakan peserta didik agar mengenali orang lain. Lembar muhasabah ini memuat kegiatan-kegiatan wajib sebagai muslim dan juga</p>

	<p>peserta didik mendapatkan kaleng dan tiap paginya pendidik mengingatkan untuk menginfakan uang seikhlasnya untuk keperluan kepentingan sosial seperti ditasyarufkan jika ada keluarga sekolah yang terkena bencana</p> <p>2. Nasihat dan keteladanan Melalui nasihat pendidik tidak bosan-bosanya untuk memberikan nasihat baik dalam pembelajaran maupun dalam pembelajaran agar selalu membantu dan menolong orang lain. Selain itu, juga melalui keteladanan yang dicontohkan oleh pendidik dalam berperilaku empati. Ketika ada siswa yang sakit maka pendidik dan peserta didik perwakilan untuk menjenguk atau membantu korban bencana alam dengan memberikan donasi.</p> <p>3. Pembiasaan aktivitas empati Pembiasaan aktivitas empati seperti memberikan infaq, membantu teman, meminjami teman, membantu teman yang terkena musibah saling berbagi dilakukan supaya menjadi kebiasaan peserta didik agar dalam dirinya tertanam kuat dan responsif jika terdapat orang lain yang membutuhkan bantuannya</p>	<p>kegiatan yang mencerminkan empati dengan orang lain. Yaitu terdapat poin harian yang harus dilaksanakan siswa dalam rangka membantu orang tua, membersihkan rumah dan lingkungan sekitar. Melalui lembar ini peserta didik akan terkontrol aktivitas kesehariannya baik yang berupa tanggung jawab sebagai muslim maupun dalam membentuk pribadi yang berempati</p> <p>2. Kerja kelompok pembelajaran kelompok pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik mampu bekerja sama, saling melengkapi dan tidak membedakan untuk mengerjakan tugas dari guru. Kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain dapat dilihat dari kecakapannya dalam bekerja sama, membenatu memahami materi kepada teman yang belum faham dan tidak membuly teman yang tertinggal</p> <p>3. Motivasi motivasi kepada peserta didik agar selalu membantu saudara yang terkena musibah atau bencana. Di usia remaja memang labil emosinya akan tetapi dengan selal diberikan dorongan kebaikan agar mereka tetap semangat dan selalu tersorong dalam hatiya untuk berbuat kebaikan kepada orang lain.</p>
--	---	--

Tabel 4.3
Pemetaan Temuan Penelitian tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Aspek Keterampilan Sosial di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

Pertanyaan	Temuan	
	Situs 1	Situs 2
Bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Aspek keterampilan sosial Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung	<p>1. Sistem Kerja Kelompok pembelajaran menggunakan sistem kelompok atau kerja kelompok saat mengerjakan tugas, hal ini bukan hanya memudahkan anak untuk bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugas namun ini merupakan strategi guru untuk melatih anak agar ia mampu berinteraksi dengan oranglain, mampu mengenali karakter temannya dan secara tidak langsung akan otomatis mengajarkan anak tentang bagaimana ia harus menyikapi karakter temannya yang berbeda-beda</p> <p>2. kegiatan ekstrakurikuler ada banyak kegiatan ekstrakuriluler di SMP Alam Al-Ghifari Blitar antara lain fotografi, meukis, pramuka, tata boga dan menyanyi. Dengan adanya ekstrakuriluler selain menjadi wadah penyalur bakat dan minat siswa, juga dapat membantu siswa dalam bersosialisasi dengan orang lain, dapat membantu siswa memiliki teman baru dan memberikan kesan yang menyenangkan ketika sekolah tentunya akan menambah motivasi diri</p>	<p>1. Pembiasaan 4S (senyum, salam, sapa dan salaman) melalui pembiasaan 4 S (Senyum, sapa, salam, dan salaman). Dengan pembiasaan tersebut peserta didik akan terbiasa ramah dan sopan kepada orang lain dan mudah bersosialisasi dengan masyarakat.</p> <p>2. Program mabit melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Kegiatan ini dilaksanakan tiap dua bulan sekali yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik. Melalui kegiatan ini anak akan diajarkan keimanan, ketaqwaan, kemandirian dan kepemimpinan yang terdapat dalam rangkaian kegiatan di dalamnya.</p>

	<p>dalam mengembangkan bakat minat yang dimiliki</p> <p>3. keteladanan sosial guru Melalui keteladanan sosial guru. Seorang guru juga harus mampu menunjukkan bagaimana cara bersikap ramah, sopan, peduli, empati dan toleransi sesama guru dan siswa</p>	
--	--	--

G. Temuan Akhir

Berdasarkan temuan lintas kasus diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa temuan akhir dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri peserta didik dilakukan melalui *tallent mapping*, adanya *chit chat* sebelum pembelajaran, BPI (Bina Pribadi Islam), pembiasaan tiga kata ajaib (Tolong, Maaf dan Terimakasih) dan BSI (Bina *Syakhsiyah* Islam)
2. Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek empati peserta didik dilakukan melalui *one day one infaq*, nasihat dan keteladanan, pembiasaan aktivitas empati, lembar muhasabah, kerja kelompok dan motivasi
3. Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek keterampilan sosial peserta didik dilakukan melalui sistem kerja kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan sosial guru, budaya 4S (Senyum, sapa, salam dan salaman) dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

H. Proposisi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian baik pada masing-masing situs maupun temuan lintas situs di atas, maka dapat dirumuskan proposisi penelitian sebagai berikut:

Proposisi I

1. Jika Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dilakukan melalui *tallent mapping*, adanya *chit chat* sebelum pembelajaran dan BPI (Bina Pribadi Islam), maka akan meningkatkan aspek mengenali emosi diri peserta didik
2. Jika Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dilakukan melalui pembiasaan tiga kata ajaib (Tolong, Maaf dan Terimakasih) dan BSI (Bina Syakhsiyah Islam), maka akan meningkatkan aspek emosional diri peserta didik

Proposisi II

1. Jika Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dilakukan melalui *one day one infaq*, nasihat dan keteladanan serta pembiasaan aktivitas empati, maka akan meningkatkan aspek empati peserta didik
2. Jika Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dilakukan melalui lembar muhasabah, kerja kelompok dan motivasi, maka akan meningkatkan aspek empati peserta didik.

Proposisi III

1. Jika Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dilakukan melalui sistem kerja kelompok, kegiatan ekstrakurikuler dan keteladanan sosial guru, maka akan dapat meningkatkan aspek keterampilan sosial peserta didik.
2. Jika Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dilakukan melalui .budaya 4S (Senyum, sapa, salam dan salaman) dan MABIT (Malam Bina

Iman dan Taqwa), maka akan dapat meningkatkan aspek keterampilan sosial peserta didik